

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. "Masa depan yang cerah dan peradaban yang maju tidak akan tercapai tanpa pendidikan." (Abdullah dan Safarina, 2015). Setiap negara berkembang selalu menitikberatkan pembangunan di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan tumpuan kemajuan bangsa. Begitu juga negara kita, sebagai negara berkembang, sektor pendidikan selalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Berbagai kebijakan telah dicoba diterapkan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Pemerintah juga terus meningkatkan sarana dan prasarana guna menunjang keberhasilan pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya strategis dan paling mendasar menyiapkan sumber daya yang berkualitas. Jika fungsi pendidikan dapat tercapai, maka generasi yang terbentuk tentunya adalah mereka yang siap menghadapi perubahan zaman. Namun, cita-cita tersebut masih belum sesuai dengan kenyataan di lapangan. Fungsi pendidikan belum dapat tercapai secara optimal, sehingga masih terdapat beberapa potensi yang perlu ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar ini membutuhkan profesionalisme dan kedisiplinan

seorang pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah tetapi juga tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, sekolah, keluarga, dan lingkungan sebagai penanggung jawab keberhasilan pendidikan, diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar siswa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menularkan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar, pengetahuan diberikan kepada siswa. Berhasil tidaknya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Untuk mendapatkan suatu prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh dengan keuletan dan rasa percaya diri yang dapat membantu yaitu dengan perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa. Dengan perhatian orang tua dan pembelajaran mandiri, siswa dapat mengembangkan prestasinya secara maksimal, siswa dapat memperoleh prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Permasalahan yang sering ditemui dalam dunia pendidikan adalah kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya kemandirian dalam belajar yang dimiliki siswa yang ditunjukkan dengan kesibukan orang tua dalam bekerja dan masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam belajar dan mengerjakan ujian. pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Online Pandemi Covid-19 berdampak besar pada semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia, pemerintah telah menutup kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dan menggantinya dengan sistem

online. Sebagaimana dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017:101) bahwa istilah model pembelajaran online atau Online Learning Models (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (Computer-Based Learning/CBL). Sejak pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui online. Pembelajaran online dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran online dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, study house, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lain-lain. Namun yang harus dilakukan adalah memberikan tugas melalui monitoring pendampingan oleh guru melalui grup whatsapp agar siswa benar-benar belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah berkoordinasi dengan orang tua, baik melalui video call maupun foto kegiatan belajar siswa di rumah untuk memastikan ada interaksi antara guru dan orang tua.

Secara umum, belajar di rumah juga dinilai berdampak lebih besar pada pengeluaran yaitu untuk pulsa dan koneksi internet, serta mengharuskan orang tua melek teknologi untuk mendukung proses belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto et al. (2020) bahwa :

kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua, untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet.

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Artinya prestasi belajar tidak akan diketahui tanpa adanya penilaian terhadap hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan dan sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Kenyataannya, untuk mendapatkan sebuah prestasi tidak semudah yang dibayangkan, namun penuh perjuangan dengan berbagai tantangan untuk mencapainya. Hanya keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu mencapainya. Oleh karena itu, wajar jika pencapaian harus dilakukan dengan keuletan bekerja. Selain itu, perhatian orang tua dan kemandirian belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perhatian orang tua dalam pembelajaran anak merupakan konstruksi multidimensi yang memerlukan berbagai karakteristik dan perilaku orang tua, namun secara luas mengacu pada kegiatan yang melibatkan orang tua untuk mendukung prestasi akademik anaknya. Orang tua berperan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai kendala dan tantangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik kedua setelah orang tua di rumah. Salah satu faktor orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati.

Menempatkan hati pada semua anggota keluarga adalah fondasi dasar dari hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki

pengaruh psikologis yang besar terhadap aktivitas belajar anak. Dengan perhatian orang tua, anak akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena mereka tahu bahwa bukan hanya mereka yang ingin maju, tetapi juga orang tua. Saat ini sering kita jumpai orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan anaknya, termasuk dalam pendidikan. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam belajar, menyebabkan anak malas belajar. Hal ini akan membuat prestasi belajar yang dicapai siswa tidak memuaskan dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajarnya.

Permasalahan yang sering muncul adalah orang tua beranggapan bahwa belajar di rumah tidak bermanfaat bagi anak, karena di sekolah anak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan temannya. Dan masih banyak orang tua yang merasa sangat terbebani karena harus mewajibkan untuk difasilitasi dengan teknologi seperti handphone untuk menunjang pencapaian prestasi anaknya. Selain itu, dengan adanya libur akibat pandemi Covid-19, banyak orang tua yang juga memanfaatkan kesempatan untuk menggunakan tenaga anaknya dalam bekerja, terutama orang tua yang pendidikannya masih rendah.

Selain perhatian orang tua kemandirian siswa dalam belajar juga berperan penting dalam mengembangkan prestasi yang dimilikinya secara maksimal.

Menurut Erikson (dalam Desmita 2015:185) menyatakan bahwa :

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego,

yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017

tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa :

Dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.

Mewujudkan pembelajaran mandiri melalui pembelajaran berbasis online, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa lagi menghindar dari pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan terus-menerus menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan ini sudah mulai dimanfaatkan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia dalam pelaksanaan program pendidikannya. Program-program ini dikenal sebagai program pembelajaran online atau e-learning/sistem pembelajaran online. Kemandirian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis online sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan instruksional dan pengetahuan konten pembelajaran yang relevan. Melalui sumber belajar dalam berbagai bentuk dan referensi yang tersedia dalam sistem pembelajaran berbasis online, siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait materi pembelajaran yang disajikan.

Kemandirian siswa dalam belajar ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan proses pengambilan keputusan, inisiatif, menunjukkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian belajar dapat dilihat dari kebiasaan belajar sehari-hari seperti siswa merencanakan dan melakukan pembelajaran. Kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar biasanya ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan memperhatikan guru selama proses belajar mengajar, tetapi juga sebaliknya, ada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan selalu memperhatikan guru saat mengajar.

Namun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru disana yaitu Ibu Riama Pasaribu S.Pd. Ibu itu mengatakan bahwa pembelajaran yang saat ini dilakukan di SMAN 1 Garoga tidak selalu berjalan dengan baik terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuota dan sinyal yang tidak mencukupi, bahkan beberapa pelajar tidak memiliki fasilitas penunjang yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Berikut ini adalah tabel prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Garoga pada mata pelajaran ekonomi

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Nilai Siswa
Kelas XI IPS SMAN 1 Garoga Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi Siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		
Kelas XI IPS 1	33	22	66 %	11	34 %	75
Kelas XI IPS 2	34	21	63 %	13	37 %	
Kelas XI IPS 3	33	20	61 %	13	39 %	

Sumber : SMA Negeri 1 Garoga

Berdasarkan tabel persentasi ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS SMAN 1 Garoga pada mata pelajaran ekonomi dijelaskan bahwa dari 100 siswa terdapat 63 atau 63 % siswa yang mencapai KKM dan terdapat 37 atau 37 % siswa yang belum mencapai KKM.

Perhatian orang tua dan Ketidakmandirian dalam belajar akan berpengaruh besar dalam meraih impian. Lantas bagaimana menumbuhkan kedua hal tersebut di dalam dunia pendidikan dan seberapa besar kontribusi keduanya terhadap prestasi belajar, ini merupakan pertanyaan besar bagi peserta didik khususnya di SMAN. 1 Garoga sebagai wadah dalam mencetak sumber daya yang berkualitas dibidangnya. Berdasarkan pernyataan dan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Dalam Model Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Garoga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- 1 Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak
- 2 Kemandirian belajar siswa yang masih rendah dan berbeda-beda.
- 3 Kurangnya sikap kemandirian yang dimiliki siswa dalam belajar
- 4 Prestasi belajar yang diperoleh siswa belum optimal

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan terhadap permasalahan karena faktor penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa maka perlu adanya pembatasan masalah yang meliputi:

- a. Masalah yang diteliti hanya mencakup pada perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dalam model pembelajaran daring di SMAN 1 Garoga tahun ajaran 2020/2021.
- b. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN Garoga dalam model pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021?
- 2 Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 1 Garoga dalam model pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021?
- 3 Apakah perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMAN 1 Garoga dalam model pembelajaran daring tahun 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Garoga dalam model pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Garoga dalam model pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMAN 1 Garoga tahun ajaran 2020/2021.

1.6. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah pada penelitian ini dengan menguji menggunakan aplikasi SPSS apakah memiliki pengaruh atau tidaknya antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar setiap siswa.

1.7. Manfaat Penelitian

1.7.1. Bagi Peneliti

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan dalam penelitian

1.7.2. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1.7.3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan siswa.

1.7.4. Bagi Masyarakat

Khususnya bagi orang tua supaya dapat meningkatkan prestasi anak dan menolong anak untuk menumbuhkan kemandirian belajar dengan cara meningkatkan perhatian orang tua terhadap anak.

1.7.5. Bagi Universitas Negeri Medan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sebagai masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perhatian orang tua dan kemandirian belajar yang hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

